

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Hipertensi didefinisikan sebagai memiliki tekanan darah sistolik lebih besar dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih besar dari 90 mmHg (Whelton et al. 2018). Karena banyak orang dengan tekanan darah tinggi tidak menyadari bahwa mereka mengidapnya dan hanya mencari pertolongan medis ketika kesulitan muncul, tekanan darah tinggi digambarkan sebagai pembunuh diam-diam yang seringkali tidak diketahui (Kementerian Kesehatan, 2019).

Menurut laporan tahun 2019 oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 22% populasi dunia diduga terkena hipertensi secara global. Hingga 9,4 juta orang setiap tahun meninggal karena hipertensi dan komplikasinya. Karena jumlah penderita hipertensi meningkat setiap tahunnya, diperkirakan sebanyak 1,5 miliar orang akan mengalaminya pada tahun 2025. Asia Tenggara memegang peringkat tertinggi ketiga untuk prevalensi hipertensi, terhitung 25% dari total populasi. Pada tahun 2017, Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME) menemukan bahwa hipertensi adalah penyebab utama 23,7% dari 1,7 juta kematian di Indonesia. Menurut Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia tumbuh dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,11% pada tahun 2018. Menurut informasi dari Profil Dinas Kesehatan DKI Jakarta pada tahun 2020 diperkirakan terdapat hingga 2.672.915 juta orang dewasa di Provinsi DKI Jakarta. yang mengalami hipertensi. Sedangkan di RSPAD Gatot Soebroto khususnya diruangan penyakit dalam angka kejadian hipertensi cukup tinggi dan masuk kedalam 5 besar penyakit terbanyak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan perawat di paviliun darmawan pada 10 Oktober 2022 dapat diketahui bahwa ruangan tersebut merupakan pasien khusus pria dengan penyakit dalam didominasi oleh penyakit hipertensi dan CKD. Hampir sebagian bedar tempat tidur dari 20 bed yang tersedia diisi oleh pasien dengan Hipertensi dengan masa perawatan 3-6 hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat pelaksana pada 10 Oktober 2022 perawat menyatakan bahwa keluhan yang paling sering dialami oleh pasien hipertensi adalah sakit kepala yang terjadi pada pagi hari, mimisan, tengkuk leher terasa kaku, irama jantung tidak teratur, penglihatan kabur, telinga berdengung, kelelahan, cemas dan bingung, gelisah, mual dan muntah, otot yang berdenyut, serta nyeri dada.

Nyeri, menurut International Association for the Study of Pain (IASP), digambarkan sebagai “pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang terkait dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial, atau dijelaskan dalam hal kerusakan jaringan tersebut. Pada pasien yang mengalami nyeri kenyamanan merupakan aspek yang dibutuhkan sehingga kenyamanan merupakan tujuan utama bagi pasien yang memiliki keluhan nyeri” (Gkikas dan Tsiknakis, 2023).

Perawat memiliki peran yang signifikan dalam memberikan asuhan keperawatan yang terapeutik dan komprehensif, termasuk dalam memenuhi kebutuhan kenyamanan pasien sebagai salah satu tenaga ahli dalam bidang pelayanan kesehatan yang berkontak langsung dengan pasien di rumah sakit, khususnya di ruang rawat inap (Iskandar, 2018).

Perawat berperan penting dalam memberikan asuhan keperawatan yang terapeutik dan paripurna, termasuk memenuhi kenyamanan sebagai salah satu tenaga ahli dalam bidang pelayanan kesehatan yang berkontak langsung dengan pasien di rumah sakit, khususnya di ruang rawat inap. Seorang perawat dapat berkontribusi dalam penatalaksanaan nyeri nonfarmakologis pada pasien hipertensi dengan memberikan terapi komplementer sambil melakukan fungsi otonom. Memberikan terapi tambahan merupakan suatu usaha untuk melayani pasien sebagai pengobatan alternatif untuk mencapai tujuan mendasar dari pengobatan hipertensi, yaitu peningkatan kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan sekaligus menekan gejala sehingga pasien lebih nyaman dalam kegiatan sehari-hari mereka. Aspek pendukung utama dalam pengaplikasian terapi komplementer sebagai cara memperluas fungsi keperawatan yang paling mutakhir adalah pengetahuan, yang meliputi pengetahuan patofisiologi, keterampilan yang kompeten, dan praktik berbasis bukti. rencana tindakan keperawatan yang lengkap

dimaksudkan untuk mencapai kenyamanan pasien selama dirawat di rumah sakit dengan meminimalkan gejala stres yang dialami seseorang saat menghadapi berbagai situasi, menurunkan detak jantung dan tekanan darah, serta menstabilkan ketegangan otot, relaksasi merupakan intervensi yang dapat digunakan dalam terapi antihipertensi apa pun. Terdapat banyak jenis teknik relaksasi, diantaranya adalah teknik *nostril breathing* dan teknik ini berhasil menurunkan tekanan darah (Sofyan et.al, 2020).

Metode pernapasan *nostril breathing* untuk teknik relaksasi dapat membantu meredakan sakit kepala dan menurunkan tekanan darah. Metode pernapasan *nostril breathing* adalah dengan menutup salah satu lubang hidung secara bergantian untuk bernapas. Keuntungan *nostril breathing* adalah dapat memperkuat seluruh sistem pernapasan, mengatasi stres, dan menghilangkan rasa sakit (Khayati, Nuraeni, dan Solechan 2016). Studi Permata et al. (2021) menemukan bahwa pernapasan lubang hidung berdampak pada pembacaan tekanan darah pada pasien hipertensi. Pernafasan lubang hidung dapat dijadikan terapi alternatif bagi penderita hipertensi untuk menurunkan tekanan darah. Menurut peneliti lain nostril dapat membantu menghindari penyakit kardiovaskular (Jahan et al., 2020). Hasil penelitian Muliani et al. (2021) menunjukkan sebelum intervensi *nostril breathing* tekanan darah sistolik rata-rata 162,727 mm Hg dan diastolik adalah 97,272mm Hg, setelah intervensi tekanan darah sistolik adalah 151,818 mm Hg dan diastolik 86,363 mm Hg.

Aromaterapi adalah modalitas terapi atau pengobatan komplementer yang menggunakan ekstrak tanaman aromatik murni berupa komponen cairan tanaman yang mudah menguap dan bahan kimia aromatik lainnya yang berasal dari tanaman. Cairan tersebut diperoleh dengan menggunakan beberapa proses pengolahan minyak atsiri. Aromaterapi merupakan terapi komplementer yang digunakan selain terapi tradisional. Aromaterapi minyak esensial lavender merupakan aromaterapi yang paling banyak digunakan dalam penelitian karena aroma lavender telah terbukti bermanfaat dalam menurunkan intensitas nyeri dan tingkat kecemasan. Komponen utama bunga lavender adalah linalyl acetate dan linalool (C₁₀H₁₈O), dengan linalool menjadi elemen aktif utama yang berkontribusi pada efek anti-kecemasan (Andreyanto et.al, 2023).

Aromaterapi adalah penggunaan wewangian tanaman melalui pernapasan. Aromaterapi lavender adalah metode pengobatan penyakit yang memanfaatkan minyak esensial. Aromaterapi lavender memiliki manfaat fisik dan emosional. Aromaterapi dapat membantu pasien hipertensi sembuh dengan mengurangi stres dan gejala terkait stres lainnya seperti kecemasan, sulit tidur, dan putus asa. Minyak aromaterapi dikatakan sebagai teknik penyembuhan yang paling langsung dan cepat. Ini disebabkan oleh fakta bahwa molekul minyak atsiri yang mudah menguap segera menguap dengan organ penciuman dan dirasakan oleh otak. Lavender, ylang-ylang, helichrysum, marjoram, dan minyak esensial lemon sering digunakan untuk mengobati tekanan darah tinggi. Sebagai obat penenang yang ampuh, lavender telah terbukti bermanfaat melawan kecemasan, ketegangan, dan depresi. Ini juga mengurangi kelelahan otot dan meningkatkan sirkulasi darah. Lavender sebagian besar mengandung ester (26%-52%) yang dapat memberikan efek sedasi dan efek langsung pada sistem saraf. Minyak esensial memiliki efek relaksasi yang mengontrol tekanan darah tinggi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rini (2020) Aromaterapi secara efektif mengurangi tekanan darah sistolik dan aktivitas sistem saraf simpatis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani (2022) aromaterapi lavender merupakan salah satu bentuk terapi komplementer dalam mengatasi penyakit hipertensi, sehingga menjadi pengobatan alternatif.

I.2. Tujuan Penulisan

I.2.1. Tujuan Umum

Melakukan analisa terhadap intervensi asuhan keperawatan kombinasi terapi komplementer *Nostril Breathing* dan Aromaterapi lavender terhadap masalah keperawatan nyeri akut pada pasien dengan diagnosa medis Hipertensi di ruang warat inap RSPAD Gatot Soebroto.

I.2.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan karya ilmiah ini diantaranya :

- a. Menerapkan *evidence based nursing* kombinasi terapi komplementer *nostril breathing* dan aromaterapi lavender terhadap masalah

Nurul Aliyyah Rahmah, 2023

Analisis Asuhan Keperawatan Dengan Intervensi Nostril Breathing Dan Aromaterapi Lavender Terhadap

Penurunan Tekanan Darah Dan Nyeri Pada Pasien Hipertensi Di RSPAD Gatot Soebroto

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Pendidikan Profesi Ners Program Profesi

[www.upnvj.ac.id –www.library.upnvj.ac.id]

keperawatan nyeri akut pada pasien dengan diagnosa medis Hipertensi di ruang warat inap RSPAD Gatot Soebroto.

- b. Mengetahui efektivitas pemberian terapi komplementer kombinasi *nostril breathing* dan aromaterapi lavender dalam mengatasi masalah keperawatan nyeri akut pada pasien dengan diagnosa medis hipertensi di ruang warat inap RSPAD Gatot Soebroto.
- c. Menyimpulkan evaluasi hasil analisa asuhan keperawatan terapi komplementer kombinasi *nostril breathing* dan aromaterapi lavender dalam mengatasi masalah keperawatan nyeri akut pada pasien dengan diagnosa medis hipertensi.

I.3. Manfaat Penulisan

I.3.1. Aplikatif

Hasil penelitian terapi komplementer kombinasi *nostril breathing* dan aromaterapi lavender diharapkan kedepannya dapat menjadi acuan bagi para perawat professional untuk melakukan implementasi asuhan keperawatan khususnya di ruang rawat inap RSPAD Gatot Soebroto dalam mengatasi masalah keperawatan nyeri akut pada pasien hipertensi.

I.3.2. Keilmuan

Hasil peneleitian terapi komplementer kombinasi *nostril breathing* dan aromaterapi lavender diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan dalam menyusun rencana tindakan keperawatan dalam pembelajaran mahasiswa pada pasien dengan diagnosa medis hipertensi dan memiliki masalah keperawatan nyeri akut.

I.3.3. Pengembangan Penelitian

Hasil peneleitian terapi komplementer kombinasi *nostril breathing* dan aromaterapi lavender diharapkan dapat digunakan sebagai pembanding dalam melakukan penelitian terkait yang berhubungan.